

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia saat ini dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu adanya virus baru yang dikenal dengan nama Covid-19. WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru *Coronavirus*. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. (Kemenkes RI, 2020)

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan *Coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada dua jenis *Coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data *Worldometers* tanggal 11 Januari 2021 mencatat, kasus *Coronavirus* dunia telah menembus angka 90.689.748 kasus dan angka kematian mencapai 1.943.099 orang, sementara yang berhasil sembuh sebanyak 64.811.380 orang. (WHO, 2021)

Kasus Covid-19 di Indonesia menurut Kompas didapatkan pemerintah mencatat, ada 6.839 pasien Covid-19 yang dinyatakan sembuh dalam 24 jam terakhir hingga tanggal 1 Januari 2021 pukul 12.00 WIB. Dengan penambahan itu, jumlah pasien Covid-19 yang telah dinyatakan sembuh menjadi 617.936 orang. Jumlah pasien Covid-19 yang dinyatakan meninggal dunia dalam 24 jam terakhir bertambah 191 orang sehingga totalnya menjadi 22.329 orang. Selain itu, terdapat 68.418 kasus suspek terkait Covid-19 di Indonesia. Adapun kasus Covid-19 tersebar di 510 dari total 514 kabupaten/kota. Virus SARS-CoV-2 yang jadi penyebab Covid-19 sudah menjangkiti seluruh provinsi di Indonesia (Kompas, 2021)

Data Covid-19 Provinsi Bali data terbaru positif corona sebanyak 21.182 orang, sembuh sebanyak 18.326 orang, dan meninggal dunia sebanyak 590 orang. Secara kumulatif pandemi Covid-19 sejak Maret 2020, jumlah positif Covid-19 di Jembrana mencapai 1.139 kasus. Dari 1.139 kasus itu, 926 orang telah berhasil sembuh, 33 orang meninggal, dan ada 180 orang masih dirawat. Data tanggal 14 Januari 2021, ada tambahan 14 kasus baru positif Covid-19 dan 26 pasien positif Covid-19 yang telah dinyatakan sembuh Satgas Covid-19 Jembrana, (2021). Menurut *update* Covid-19 Kabupaten Jembrana, di Kecamatan Mendoyo terkonfirmasi pasien positif Covid-19 sebanyak 177 kasus dan dinyatakan sembuh sebanyak 165 kasus, dan di desa Yehembang Kauh terkonfirmasi 17 masyarakat

yang positif Covid-19 namun setelah menjalani perawatan baik perawatan di rumah sakit maupun menjalani isolasi mandiri. (Satgas Covid-19 Jembrana, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020) yang dimuat dalam jurnal yang berjudul Perilaku Pencegahan Covid-19 di Tinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat, yang diketahui distribusi responden berdasarkan karakteristik meliputi usia, status pekerjaan, jenis kelamin, sikap dan perilaku terhadap pencegahan Covid-19. Hasil penelitian yang diperoleh dari 1.170 orang masyarakat terdapat 3 golongan usia yaitu remaja (12-25 tahun) sebanyak 1.063 orang (90,9%), dewasa (26-45 tahun) sebanyak 67 orang (5,7%), lansia (46-65 tahun) sebanyak 40 orang (3,4%). Terdapat responden yang bekerja sebanyak 655 orang (56%) dan tidak bekerja sebanyak 515 orang (44%). Berdasarkan data penelitian jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 811 orang (69,3%) dan laki-laki sebanyak 359 orang (30,7%). Sikap responden terhadap pencegahan Covid-19 mayoritas positif yaitu sebanyak 1160 orang (99,15%) dan negatif sebanyak 10 orang (0,85%). Kemudian perilaku pencegahan Covid-19 pada responden adalah mayoritas baik yaitu sebanyak 1.055 orang (90,2%) dan tidak baik sebanyak 115 orang (9,8%).

Berdasarkan hasil survey awal pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara pada 10 kepala keluarga di Banjar Pangkung Telepus diketahui sebanyak 6 kepala keluarga yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan 5M dengan rentang usia 30-60 tahun dengan alasan hanya bepergian disekitar rumah jadi tidak perlu menggunakan masker, tidak menggunakan masker dengan baik dan benar, tidak mencuci tangan saat datang dari bepergian, berkumpul dengan

banyak orang saat melakukan suatu kegiatan. Sebanyak 1 kepala keluarga yang kurang patuh terhadap protokol kesehatan 5M, 1 kepala keluarga yang cukup patuh terhadap protokol kesehatan 5M, 2 kepala keluarga yang patuh terhadap protokol kesehatan 5M sesuai peraturan yang tersedia.

Pada kasus pandemi Covid-19 di Indonesia, pemahaman dan kepatuhan kepala keluarga terhadap protokol kesehatan sangat diperlukan. Menurut (BKKBN), keluarga adalah dua orang atau yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya menurut Ariga, (2020). Dalam menunjukkan perilaku pencegahan Covid-19, kepala keluarga perlu mengetahui manajemen kesehatan keluarga, agar mampu membedakan hal mana saja yang patut dilakukan guna mencegah peningkatan kasus positif Covid-19 di Indonesia lebih banyak lagi. Manajemen kesehatan keluarga adalah proses mengatur kegiatan pelayanan kesehatan keluarga dengan memberikan asuhan keperawatan sehingga masalah-masalah yang terjadi di dalam keluarga tersebut dapat diselesaikan (Ariga, 2020)

Penanganan dan pencegahan kasus pandemi ini sudah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau wilayah. Adapun strategi yang selama ini sudah dijalankan untuk penanganan Covid-19 yaitu strategi pertama sebagai penguatan strategi dasar itu adalah dengan gerakan masker untuk semua yang mengkampanyekan kewajiban memakai masker saat berada di ruang publik atau di luar rumah. Strategi kedua adalah penelusuran kontak (racing) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan *rapid test* atau tes cepat, di

antaranya adalah orang terdekat, tenaga kesehatan yang merawat pasien Covid-19, serta pada masyarakat di daerah yang ditemukan kasus banyak. Strategi ketiga adalah edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil tracing yang menunjukkan hasil tes positif dari *rapid test* atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri. Isolasi ini bisa lakukan mandiri atau berkelompok seperti diinisiasi oleh beberapa kelompok masyarakat. Strategi keempat adalah isolasi rumah sakit yang dilakukan kala isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan, seperti karena ada tanda klinis yang butuh layanan definitif di rumah sakit, termasuk dilakukan isolasi di RS darurat (Widnyana, dkk., 2020)

Bukti ilmiah Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19 Dirjen P2P Kemenkes RI, (2020). Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi : melakukan kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor; menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut; terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah; pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker; menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan. (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020).

*Coronavirus* dapat dicegah dengan melakukan kepatuhan diantaranya gerakan 5M yang sebagai pelengkap aksi 3M yaitu, memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi menurut Ramadhani, (2021). Implementasi protokol kesehatan ini tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mendukung berjalannya protokol-protokol kesehatan yang ada. Menurut Novi Afrianti & Cut Rahmiati, (2021) kepatuhan adalah perilaku sesuai anjuran terapi dan kesehatan dan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. Kepatuhan adalah salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu usaha seseorang untuk memelihara kesehatan atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang diantaranya adalah pengetahuan, motivasi serta dukungan dari keluarga. (Anggreni dan Safitri, 2020).

Berdasarkan latar belakang serta pengamatan yang dilakukan, maka peneliti melakukan penelitian mengenai sejauh mana kepatuhan 5M pencegahan Covid-19 pada kepala keluarga di Banjar Pangkung Telepus, Desa Yehembang Kauh, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Gambaran Kepatuhan 5M Pencegahan Covid-19

Pada Kepala Keluarga di Banjar Pangkung Telepus Desa Yehembang Kauh Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2021 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Mengetahui bagaimana gambaran kepatuhan 5M pencegahan Covid-19 pada kepala keluarga di Banjar Pangkung Telepus Desa Yehembang Kauh Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana tahun 2021

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan kepala keluarga di Banjar Pangkung Telepus Desa Yehembang Kauh Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana tahun 2021
- b. Mengidentifikasi kepatuhan 5M pencegahan Covid-19 pada kepala keluarga di Banjar Pangkung Telepus Desa Yehembang Kauh Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana tahun 2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber acuan dan referensi khususnya mahasiswa keperawatan dalam penyusunan serta perkembangan penelitian selanjutnya mengenai kepatuhan 5M upaya pencegahan Covid-19.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi perkembangan IPTEK keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya perawat, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan mengenai kepatuhan 5M pencegahan Covid-19 pada kepala keluarga di Banjar Pangkung Telepus Desa Yehembang Kauh Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jember tahun 2021.

b. Bagi kepala keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan 5M pada kepala keluarga dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

c. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti mempunyai pengetahuan serta wawasan yang baru mengenai kepatuhan 5M pencegahan Covid-19.